

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN PRESTASI BELAJAR  
IPS PADA SISWA KELAS V SDN 2 BANYUMAS  
PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh  
YULIUS KRISTIAN TRI ATMOKO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRACT**

### **LEARNING RELATIONSHIP WITH ACHIEVEMENT LEARNING IPS IN STUDENT CLASS V SDN 2 BANYUMAS DISTRICT PRINGSEWU**

**By**

**Yulius Kristian Tri Atmoko**

This research is motivated by the low learning achievement of IPS and the low attitudes of self-reliance of students in grade V SDN 2 Banyumas, Pringsewu District. The purpose of the study to determine the relationship of learning independence with student achievement. This type of research uses correlational research. The variables studied were learning independence (X) and learning achievement IPS (Y). The population of grade V students of SDN 2 Banyumas of Pringsewu Regency amounted to 32 students. The collecting techniques used were questionnaires and documentations. Data analysis technique using product moment correlation. The results showed that there is a positive relationship between learning independence with learning achievement IPS with correlation coefficient value of 0.445.

Keywords: independence, IPS learning achievement

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 2 BANYUMAS PRINGSEWU**

Oleh

**Yulius Kristian Tri Atmoko**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar IPS dan rendahnya sikap kemandirian belajar siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Variabel yang diteliti adalah kemandirian belajar (X) dan prestasi belajar IPS (Y). Populasi siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah kuisioner dan dukomentasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,445.

Kata kunci : kemandirian , prestasi belajar IPS

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN PRESTASI BELAJAR  
IPS PADA SISWA KELAS V SDN 2 BANYUMAS  
PRINGSEWU**

**Oleh**

**YULIUS KRISTIAN TRI ATMOKO**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi** : **HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN  
PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA  
KELAS V SDN 2 BANYUMAS PRINGSEWU**

**Nama Mahasiswa** : **Yulius Kristian Tri Atmoko**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1343053043**

**Program Studi** : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Jurusan** : **Ilmu Pendidikan**

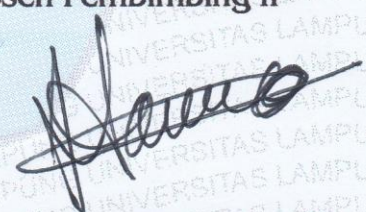
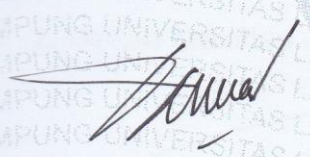
**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I**

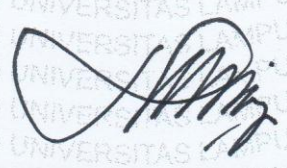
**Dosen Pembimbing II**



**Dr. Darsono, M.Pd.**  
**NIP 19541016 198003 1 003**

**Dr. Sultan Djasmi, M.Pd.**  
**NIP 19520504 197903 1 002**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
**NIP 19600328 198603 2 002**

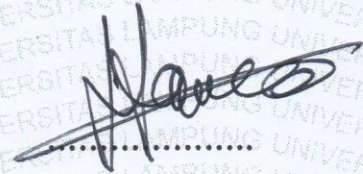
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

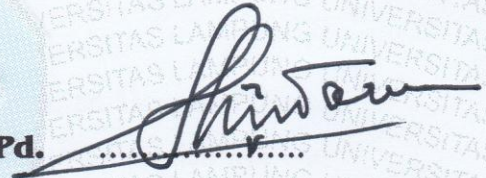
**Ketua : Dr. Darsono, M.Pd.**



**Sekretaris : Dr. Sultan Djasmi, M.Pd.**



**Penguji Utama : Drs. Riyanto M Taruna, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2017**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulius Kristian Tri Atmoko  
NPM : 1343053043  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bahwa dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu” adalah asli dan tidak plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar Pustaka. Jika ada kata-kata atau bagian yang sama hanyalah kebetulan semata bukan karena mengcopy paste. Apabila nanti ternyata ada unsur plagiat, peneliti bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Bandar Lampung, 2017



Yulius Kristian Tri Atmoko  
NPM 1343053043

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yulius Kristian Tri Atmoko yang dilahirkan di Banyumas 13 November 1995. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Senun Hartanto dan Markamah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. SD Negeri 2 Banyumas telah lulus pada Tahun 2007
2. SMP Negeri 1 Banyumas telah lulus pada Tahun 2010
3. SMA Xaverius Pringsewu telah lulus Pada Tahun 2013

Pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.



## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tuaku, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan dan selalu mendoakanku untuk menjadi orang yang lebih baik
2. Kedua kakakku Andreas Ambar Sucahyo dan Albertus Agus Septiawan yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan memberi teladan yang baik
3. Keluarga besarku yang yang selalu memberikan masukan, nasehat dan berbagi pengalaman hidup
4. Almamater Tercinta Universitas Lampung

# **MOTTO**

**“HENDAKLAH KAMU SELALU RENDAH HATI, LEMAH LEMBUT,  
DAN SABAR. TUNJUKANLAH KASIHMU DALAM HAL SALING  
MEMBANTU”**

**(EFESUS 4:2)**

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat dan kasih karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang peneliti susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dengan Judul **“Hubungan Kemandirian Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu”**.

Dalam Penulisan skripsi ini Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhamad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd selaku ketua program studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

5. Bapak Dr. Darsono, M.Pd. selaku Pembimbing Pertama sekaligus dosen pembimbing akademik atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Bapak Dr. Sultan Djasmi M.Pd. selaku dosen Pembimbing Kedua atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
7. Bapak Drs. Riyanto M Taruna, M.Pd. selaku Pembahas atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, saran dan kritik kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat peneliti menyelesaikan perkuliahan.
9. Bapak Joko Purnomo S.Pd. yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Bapak dan ibu guru serta staf tata usaha SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu yang telah memberian sumbang saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian di SDN 2 Banyumas dengan baik.
10. Teman-teman PGSD Paralel 2013, terimakasih atas kebersamaan kalian semua selama masa perkuliahan, semoga kita satu angkatan

tetap kompak, selalu menjadi satu keluarga, dan semoga kita semua kelak dapat dipertemukan kembali dalam keadaan yang sukses.

11. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, 2017

Peneliti,

Yulius Kristian Tri Atmoko

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kemandirian .....	9
1. Pengertian Kemandirian .....	9
2. Ciri-ciri Kemandirian Dalam Belajar .....	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar .....	11
4. Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar.....	12
B. Belajar .....	13
1. Pengertian Belajar.....	13
C. Prestasi Belajar .....	14
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	14
2. Macam-Macam Penilaian Prestasi Belajar .....	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	16
D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	19
1. Pengertian IPS .....	19
2. Tujuan Pembelajaran IPS .....	19
3. Ruang Lingkup IPS SD .....	20
E. Penelitian Yang Relevan .....	21
1. Muhamad Sobri Moerdiyanto.....	21
2. Huri Suhendri .....	21
3. Febriastuti .....	21
F. Kerangka Pikir .....	22
G. Hipotesis Penelitian.....	23

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	24
1. Tempat Penelitian .....	24
2. Waktu Penelitian .....	24
C. Populasi .....	25
D. Variable Penelitian .....	25
1. Variabel Bebas.....	25
a) Definisi Konseptual .....	25
b) Definisi Operasional .....	26
2. Variabel Terikat .....	26
a) Definisi Konseptual .....	26
b) Definisi Operasional .....	27
E. Metode Pengumpulan Data .....	27
1. Observasi .....	28
2. Metode Dokumentasi.....	28
3. Metode Angket .....	28
F. Uji Persyaratan Instrumen.....	29
1. Uji Validitas.....	30
2. Uji Reliabilitas.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SDN 2 Banyumas .....	34
1. Keadaan Siswa.....	35
B. Uji Persyaratan Instrumen.....	35
C. Pelaksanaan Penelitian .....	36
1. Persiapan.....	36
2. Pelaksanaan .....	38
D. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	39
1. Data Kemandirian Belajar Siswa.....	39
2. Data Prestasi Belajar IPS .....	42
E. Hasil Analisis Data.....	45
1. Angket Kemandirian Belajar Siswa .....	45
2. Prestasi Belajar IPS .....	46
3. Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar.....	46
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	48

### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	51
B. Saran.....	52

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	
----------------------	--

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Hubungan antar variabel .....	22
4.1 Histogram Kemandirian Belajar.....	42
4.2 Histogram Prestasi Belajar IPS .....	45



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai mid semester ganjil IPS kelas V.....	3
1.2 Hasil observasi pada siswa kelas V.....	4
3.1 Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar siswa .....	26
3.3 Tabel interpretasi koefisien .....	31
4.1 Jumlah siswa SDN 2 Banyumas .....	35
4.2 Alternatif jawaban angket dan skor.....	36
4.3 Hasil analisis validitas dan reliabilitas angket .....	37
4.4 Hasil uji reliabilitas angket kemandirian belajar.....	38
4.5 Distribusi frekuensi kemandirian belajar siswa kelas V .....	40
4.6 Kriteria pengelompokan siswa .....	41
4.7 Distribusi kualitatif kemandirian belajar.....	42
4.8 Distribusi frekuensi prestasi belajar IPS siswa kelas V .....	43
4.9 Distribusi kualitatif prestasi belajar IPS.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Angket sebelum uji validitas .....	56
2 Hasil uji validitas menggunakan SPSS .....	58
3 Tabel hasil validitas angket .....	65
4 Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS .....	69
5 Tabel hasil reliabilitas angket .....	73
6 Hasil angket SDN 2 Banyumas .....	77
7 Nilai ujian semester ganjil SDN 2 Banyumas .....	79
8 Uji hipotesis .....	80
9 Nilai <i>r product moment</i> .....	81

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan daya upaya insani menyiapkan seseorang untuk mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang lebih maju. Berbicara tentang pendidikan sendiri selalu dikaitkan dengan latar sekolah. Tentu saja pandangan yang demikian itu tidak salah, suatu pandangan yang acuannya adalah jenis pendidikan formal. Maka bukan sesuatu hal yang baru lagi jika banyak orang tua ingin melihat anaknya berhasil dalam pendidikannya. Pengertian pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga formal maupun informal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang tidak asing lagi bagi kita. Di sekolah banyak diajarkan ilmu pengetahuan yang tentunya dapat menambah wawasan bagi siswa yang tentunya pengetahuan ini dapat berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari maupun kehidupan di masa mendatang.

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan ini tentu tidak mudah, perlu adanya suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar yang baik merupakan harapan bagi siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Prestasi belajar ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak terhadap materi yang diterima. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena menjadi salah satu alat ukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa berhasil melalui proses belajar yang mereka ikuti hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai belajar siswa yang masih rendah, dan salah satu diantaranya yaitu pelajaran IPS.

Belajar adalah kegiatan berproses yang dapat dilakukan dimana saja, baik itu di sekolah ataupun di rumah, diharapkan hasil dari proses belajar tersebut nantinya dapat merubah prestasi siswa menjadi lebih baik lagi. Dalam usaha mencapai prestasi belajar yang baik tentu banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan baik itu dari sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri dalam belajar khususnya dalam kemandirian belajarnya ketika siswa tidak berada di sekolah. Untuk itu sikap kemandirian perlu di terapkan kepada siswa di rumah untuk mengulang materi yang telah diajarkan di sekolah.

Kemandirian sangat perlu di tumbuh kembangkan dalam diri siswa sebab berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Banyumas pada kelas V diketahui bahwa nilai mid semester ganjil mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa masih rendah dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. KKM yang ditetapkan adalah 65.

Berikut nilai yang diperoleh siswa dalam ujian tengah semester :

Tabel 1.1 : Nilai mid semester ganjil IPS kelas V

No	Nilai	Frekuensi	Presentasi	Keterangan
1	15-24	1	3,13 %	Belum tuntas
2	25-34	3	9,38 %	Belum tuntas
3	35-44	11	34,38 %	Belum tuntas
4	45-54	5	15,62 %	Belum tuntas
5	55-64	7	21,88 %	Belum tuntas
6	65-74	5	15,62 %	Tuntas
Jumlah		32		

Sumber : Dokumentasi sekolah

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah, dari tabel dengan jumlah siswa 32 orang, siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 5 orang atau 15,62% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 27 orang atau 84,38%. Melihat hasil mid semester ini tentunya prestasi siswa kelas V pada mata pelajaran IPS sangatlah rendah.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, dan kecerdasan siswa. Sementara faktor *ekstern* merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Banyumas, kemandirian siswa sebelum dan ketika melakukan pembelajaran masih kurang. Dapat dilihat ketika siswa tidak menyiapkan alat untuk belajar, seperti pena, penggaris dan alat belajar lainnya bahkan ada beberapa siswa yang tidak membawa alat tulis dan meminjam alat tulis kepada temannya. Ada pula siswa yang lupa dengan jadwal pelajaran pada hari itu. Ada beberapa siswa

yang enggan membuka buku pelajaran ketika pelajaran akan segera dimulai. Sementara ketika guru memberikan tugas banyak siswa yang mencontek pekerjaan siswa lainnya.

Berikut ini adalah data yang diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 1.2 : Tabel sikap kemandirian siswa

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar	15	15,62 %
2	Siswa yang tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal	10	31,25%
3	Siswa yang enggan membuka buku pelajaran saat pelajaran akan di mulai	5	15,62%
4	Siswa mencontek pekerjaan siswa lain ketika mendapat tugas dari guru	26	81,25%

Sumber : Observasi peneliti pada siswa kelas V

Berdasarkan tabel di atas, sikap kemandirian siswa masih kurang dapat dilihat dalam kesiapan siswa dalam mempersiapkan perlengkapan belajar ada sebanyak 15 orang atau 15,62%, siswa yang tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal ada 10 orang atau 31,25% sedangkan siswa yang enggan membuka buku pelajaran saat pelajaran akan dimulai sebanyak 5 orang atau 15,62%, dan siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain sebanyak 26 atau 81,25% Hal tersebut menggambarkan tingkat kemandirian siswa di SDN 2 Banyumas masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Kemandirian sangat diperlukan dalam proses belajar siswa dengan kemandirian belajarnya tinggi akan berusaha bertanggung jawab untuk kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri memiliki inisiatif dan

memiliki dorongan yang kuat untuk terus mengukir prestasinya. Ketika peserta didik belajar dengan kemauannya sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya.” Dengan adanya kemandirian siswa akan belajar dengan kemauannya sendiri tanpa paksaan, tentunya ini akan berpengaruh pula dalam proses belajarnya, dalam transfer informasi pengetahuan yang telah lakukan. Siswa akan lebih meresapi dan memahami pembelajaran karena belajar tanpa paksaan. Sikap kemandirian sangat perlu di tumbuhkan dalam diri siswa sebab berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Prestasi belajar yang baik dalam memperolehnya, tidak terlepas dari cara belajar siswa itu sendiri, cara belajar yang baik merupakan salah satu usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Untuk melaksanakannya diperlukan suatu pedoman agar usaha yang dilakukan dapat berhasil. Salah satu prinsip belajar itu adalah kedisiplinan. Disiplin mendorong siswa belajar secara konkrit baik di sekolah maupun di rumah. Sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Di era global ini sangat disayangkan apabila siswa memiliki sikap kemandirian yang rendah dalam belajar sebab, di era global ini banyak persoalan dan memiliki lingkup yang sangat kompleks seperti kesenjangan yang kerap kita temui dalam memperoleh pendidikan. Jika dalam era globalisasi ini tidak ada upaya untuk mengantisipasi, manusia dapat larut dan hanyut didalamnya yang mungkin saja bisa merugikan

individu itu sendiri. Menanggapi perubahan yang cepat di era global ini seharusnya ada upaya terhadap anak agar mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnainya. Salah satu upaya yaitu dengan cara membimbing anak yang sejatinya adalah generasi penerus cita-cita bangsa di masa yang akan datang ini untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin dan kemandirian diri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam keberhasilan di dunia pendidikan ada banyak faktor yang mempengaruhi, salah satu faktor yang memegang peranan sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar adalah siswa itu sendiri. Karena itu, kemandirian siswa dalam belajar baik sendiri maupun bersama teman-temannya untuk mengembangkan potensinya masing-masing dalam belajar di era global ini.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan Kemandirian Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas dari guru
2. Rasa tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar kurang
3. Rendahnya sikap kemandirian siswa
4. Prestasi belajar IPS yang masih rendah



### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dapat dibatasi pada masalah :

1. Rendahnya kemandirian siswa kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu pada mata Pelajaran IPS
2. Prestasi belajar IPS kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu masih rendah

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah ada hubungan kemandirian dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis :

Memberi sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan tentang pentingnya kemandirian bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Manfaat praktis :

- a) Bagi siswa, agar lebih meningkatkan kemandirian di rumah agar mampu memahami materi pelajaran yang telah diajarkan dengan baik sehingga prestasi belajar dapat meningkat
- b) Bagi guru, memberikan sumbang pemikiran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang baik, maka perlu meningkatkan kemandirian pada siswa sehingga prestasi belajarnya semakin meningkat

- c) Bagi sekolah, sebagai sumbang pemikiran bahwa kemandirian perlu ditanamkan kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- d) Manfaat bagi peneliti lain, sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan, jika nantinya penelitian ini menarik nantinya dapat sebagai refrensi untuk mengembangkan masalah yang sama

## **II . KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kemandirian**

#### **1. Pengertian Kemandirian**

Morrison (2012:228) kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan. Sedangkan menurut Barnadib (dalam Nurhayati 2011:131) mengungkapkan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain dengan penuh tanggung jawab. Sementara kemandirian menurut Nurhayati (2011:131) menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain.

Kemandirian tidak hanya berlaku bagi anak tetapi juga pada semua tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan mengerjakan tugas sendiri, memulai kegiatan tanpa harus diberi tahu apa yang harus dilakukan, memiliki inisiatif, percaya diri, tanggung jawab dan menunjukkan kepercayaan akan kemampuan terhadap dirinya sendiri.

## **2. Ciri-ciri Kemandirian Dalam Belajar**

Menurut Thoha (dalam Zaini, 2012), ada beberapa ciri-ciri dari kemandirian, yaitu tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Menurut Danuri (2010:15) ada beberapa ciri-ciri kemandirian dalam belajar yaitu :

- a) Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, bersikap, dan berpendapat.
- b) Adanya tendensi untuk percaya diri
- c) Adanya sifat original (keaslian) dan bukan sekedar meniru orang lain.
- d) Adanya tendensi untuk mencoba diri

Menurut Negoro (2011:17) menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a) Memiliki kebebasan untuk berinisiatif
- b) Memiliki rasa percaya diri
- c) Mampu mengambil keputusan
- d) Dapat bertanggung jawab
- e) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Setelah melihat ciri-ciri yang dikemukakan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian dalam belajar yaitu memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki inisiatif, memiliki percaya diri, dapat mengambil keputusan dan apabila menemukan suatu masalah dapat memecahkan sendiri.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Proses terciptanya kemandirian belajar dalam diri seseorang tidak terbentuk begitu saja namun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Nur Syam dalam Widodo (2012:12), faktor yang mempengaruhi, kemandirian belajar diantaranya sebagai berikut:

- a) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
- b) Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
- c) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
- d) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
- e) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian lainnya pun dikemukakan oleh Ali (2010: 118-119) sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu:

- a) Gen atau keturunan orang tua.
- b) Pola asuh orang tua.
- c) Sistem pendidikan di sekolah.
- d) Sistem kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian itu dipengaruhi oleh individu itu sendiri, orang tua, kesehatan dan lingkungan tempat tinggalnya.

### **4. Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar**

Menurut Desmita (2011:190) mengemukakan upaya yang dapat

dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah :

- a) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai
- b) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekoah
- c) Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu
- d) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lainnya
- e) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak

Menurut Ali dan Asrori (2010:119-120) menjelaskan hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak antara lain :

- a) Penciptaan partisipasi dan keterlibatan dalam keluarga yang diwujudkan dalam bentuk saling menghargai antar anggota keluarga
- b) Penciptaan keterbukaan, yang diwujudkan dalam bentuk toleransi terhadap perbedaan pendapat
- c) Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan diwujudkan dalam bentuk mendorong rasa ingin tahu
- d) Penerimaan positif tanpa syarat, yang diwujudkan dalam bentuk tidak membeda-bedakan remaja, menerima remaja apa adanya

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab dan harmonis dengan siswa, menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.

## **B. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar hanya semata-mata

mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan atau verbal sebagian besar informasi yang terdapat pada buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Di samping itu ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai pelatihan belaka seperti yang tampak pada pelatihan membaca dan menulis.

Gagne (dalam Riyanto 2012:4) mengemukakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Sedangkan menurut Walker (dalam Riyanto 2012:4) mengemukakan bahwa Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sementara menurut Slameto (2013:2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan pada diri manusia dalam pemahaman, keterampilan dan nilai sikap untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dari pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena perubahan hasil belajar itu bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik yaitu dengan cara mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Maka dari itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai pandangan yang mereka anut.

Menurut Winkel (dalam Hamadi 2011:138) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang” Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Slameto (2013:17) mengungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana dapat memahami materi yang diterima. Sementara menurut Hasan Alwi (dalam Slameto 2010:38) bahwa prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru.



Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan yang telah dicapai ditunjukkan dengan nilai yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar yang baik seseorang harus belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Dengan prestasi belajar, juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan seorang guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.

## **2. Macam-macam Penilaian Prestasi Belajar**

Untuk menilai prestasi siswa diperlukan adanya beberapa tes. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2011: 208-209) yang mengemukakan bahwa: penilaian prestasi belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian prestasi belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik. Tes prestasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes dapat digolongkan kedalam jenis penilaian seperti yang dikemukakan Djamarah (2010: 106-107) berpendapat sebagai berikut:

### **a) Tes Formatif**

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu.

### **b) Tes Subsumatif**

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan

prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penilaian prestasi belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik. Sementara jenis penilaian prestasi belajar sendiri dibagi menjadi tiga yaitu tes formatif, tes submatif dan tes sumatif.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Ahmadi (2013:79) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kesehatan seseorang, intelegensi, bakat, minat, motivasi, orang tua, suasana keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Menurut Kartono (2010:83) faktor faktor yang menghambat prestasi belajar antara lain:

Faktor intern (dari dalam diri), meliputi:

a) Faktor Kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan anak tertinggal pelajarannya. Karena itu orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dengan makanan yang bergizi

b) Faktor Kecerdasan

Siswa dengan kecerdasan yang kurang akan menyebabkan siswa tersebut lambat dan akan tertinggal dengan teman-temannya

c) Faktor Perhatian

Perhatian yang dimaksud adalah perhatian di sekolah dan perhatian orang tua di rumah. Perhatian di rumah sering terganggu dengan kondisi keluarga di rumah, sementara perhatian belajar di sekolah sering terganggu dengan suasana pembelajaran serta kurangnya konsentrasi siswa.

d) Faktor Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan guru tidak

menimbulkan minat, akan membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar

e) Faktor Bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang di bawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajar tidak optimal.

Faktor Ekstern (dari luar), meliputi :

a) Faktor Keluarga

Faktor-faktor tersebut berupa cara orang tua mendidik yang kurang baik, teladan yang kurang, faktor suasana rumah yang ramai dan sering cekcok, faktor ekonomi keluarga

b) Faktor Sekolah faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran, faktor hubungan guru dengan siswa yang kurang dekat, faktor siswa, faktor guru yang kurang penugasan terhadap materi serta faktor sarana sekolah seperti buku-buku yang kurang

c) Faktor Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah yang tidak ditegakkan dengan baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar anak.

d) Faktor Masyarakat

Faktor media masa seperti televisi yang mengganggu waktu belajar, faktor teman bergaul yang kurang baik, merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi prestasi dan perilaku siswa

e) Faktor Lingkungan Tetangga

Misalnya tetangga yang ramai akan mengganggu minat belajar anak

Sedangkan menurut Slameto (2013:54-71) mengungkapkan faktor-

faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dapat

digolongkan menjadi dua faktor, yaitu :

a) Faktor Intern

merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan.

b) Faktor Ekstern

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), faktor masyarakat (media masa dan teman bergaul).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, dan kecerdasan siswa. Sementara faktor *ekstern* merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh sifat kemandirian yang dimiliki oleh seseorang. Faktor intern (Kartono 2010:83) yang mempengaruhi prestasi belajar seperti minat berhubungan dengan kemandirian seseorang. Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain dengan penuh tanggung jawab ( Barnadib dalam Nurhayati 2011:131). Minat yang tumbuh dari seseorang akan mempengaruhi inisiatif siswa untuk berkembang dalam belajar. Sikap inisiatif akan mempengaruhi rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar sehingga seseorang akan lebih tertarik lagi untuk mengulas kembali pembelajaran yang diterima di sekolah untuk dipelajari sendiri di rumah dan bahkan dapat juga mempelajari sendiri materi-materi pelajaran yang belum diajarkan di sekolah. Semua ini dapat lebih berkembang lagi jika siswa terus melakukannya setiap hari. Ketika rasa ingin tahu siswa tinggi, maka kemandirian siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Semakin banyak siswa melakukan kemandirian , maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya.

## **D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **1. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar hingga menengah. IPS mengkaji tentang manusia dan segala sesuatu di sekitarnya. Menurut Sardjiyo (2011:1.26) IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan. Sedangkan menurut Wahab (2010:1.30) menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial diartikan sebagai suatu studi masalah-masalah sosial yang disiplin dan dikembangkan dengan menggunakan dengan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial itu dapat dipahami siswa.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan tujuan masalah-masalah sosial itu dapat dipahami oleh siswa.

### **2. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai.

Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis dan logis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam

kehidupan sosial

- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global

Menurut Hasan (dalam Supriatna 2011:5) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa secara pribadi. Sedangkan menurut Solihatin (2011:15) berpendapat bahwa IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas ada tiga aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan IPS yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial serta pemberian bekal kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

### **3. Ruang Lingkup IPS SD**

Sesuai dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang kurikulum IPS SD ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan

- c) Sistem sosial dan budaya
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

### E. Penelitian Yang relevan

Penelitian yang relevan di sini merupakan penelitian yang mengambil pokok permasalahan yang hampir sama dengan peneliti. Hal ini peneliti lakukan guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Muhamad Sobri Moerdiyanto (*e-journal Harmoni Sosial Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014*) dengan judul Hubungan Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya. Hasil penelitian Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; (2) kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; (3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23; (4) kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa

Sumber : [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

2. Huri Suhendri (*Jurnal Formatif 1(1) : 29-39 ISSN : 2088-351X*) dengan judul Hubungan Kecerdasan Matematika Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Berdasarkan pengujian hipotesis untuk kesimpulan: (1) Ada hubungan positif yang signifikan kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar pada hasil belajar matematika, dimana nilai koefisien korelasi sederhana adalah positif, hubungan yang signifikan .

Sumber : [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

3. Febriastuti ( *Unnes Phisyc Education Journal 2 (1) Tahun 2013*) dengan judul peningkatan kemandirian belajar siswa SMP negeri 2 Geyer melalui pembelajaran inkuiri berbasis proyek. Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan *gain* kelas eksperimen sebesar 0,44 dan peningkatan *gain* kelas kontrol sebesar 0,19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri berbasis proyek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa.

Sumber : [http : //journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej)

Penelitian tersebut mengkaji mengenai kemandirian siswa dan memiliki hasil yang positif. Ketiga penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mengenai hubungan kemandirian dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu.

#### **F. Kerangka Pikir**

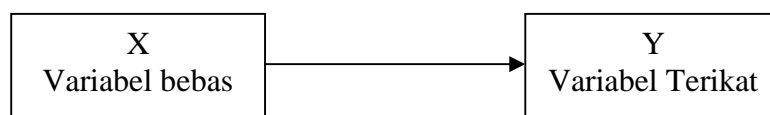
Menurut Sugiyono (2014: 91) berpendapat bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 99) kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliliti menyimpulkan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang identifikasi suatu masalah yang akan menggambarkan pemikiran peneliti tentang hipotesis yang akan diajukan.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar sendiri dipengaruhi oleh kemandirian seperti berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang



lain dengan penuh tanggung jawab (Barnadib dalam Nurhayati 2011:131). Sifat kemandirian belajar ini juga berpengaruh terhadap faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar, khususnya minat (Kartono 2010:83). Adapun hubungan antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Hubungan antar variabel

Keterangan :

X : Kemandirian  
Y : Prestasi Belajar IPS

### G. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2010:71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Klinger dalam Yusuf Muri (2016:131) menyatakan hipotesis adalah suatu pernyataan kira-kira atau suatu dugaan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Sementara menurut Sax dalam Yusuf Muri (2016:131) mengemukakan bahwa hipotesis adalah pernyataan mengenai hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan pendapat para di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara mengenai suatu permasalahan dalam penelitian yang belum terbukti melalui data yang telah terkumpul. Dengan melihat kerangka pikir dan pendapat para ahli, peneliti merumuskan hipotesis bahwa ada hubungan antara kemandirian dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu.

### **III . METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Emzir (2010: 37) penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik. Penelitian korelasi berimplikasi untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Arikunto (2010:4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian dan prestasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan positif antara kemandirian dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu.

#### **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017

### **C. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) “populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan. Dalam penelitian ini tidak terdapat sampel sebab peneliti mengambil seluruh anggota populasi untuk diteliti.

### **D. Variable Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014: 60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan dilambangkan dengan (X) sementara variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan dilambangkan dengan huruf (Y).

Berdasarkan judul penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (X) yaitu : kemandirian pada siswa kelas V

a) Definisi konseptual

Menurut Barnadib (dalam Nurhayati 2011:131) mengungkapkan

bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain dengan penuh tanggung jawab.

#### b) Definisi Operasional

Kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri dalam arti tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan mampu melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, indikator yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa adalah percaya diri, inisiatif, dan tanggung jawab. Alat yang digunakan untuk mengukur kemandirian ini adalah angket atau kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Tabel 3.1 : Kisi-kisi instrumen kemandirian siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan
1	Percaya diri	percaya terhadap kemampuan diri sendiri	1,2,3,4, dan 5, dan 6
2	Inisiatif	Adanya tendensi untuk mencoba diri	7,8,9,10,11,12, 13 dan 14
3	Tanggung Jawab	Mampu mengambil keputusan	15,16,17,18,19 dan 20

Sumber : Analisis peneliti

## 2. Variabel terikat (Y) yaitu : Prestasi Belajar IPS Kelas V

### a) Definisi Konseptual

Winkel dalam Hamadi (2011:138) mengemukakan bahwa prestasi

belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dalam penelitian ini hasil usaha seseorang/siswa yang telah mempelajari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran, ukuran tersebut dinyatakan dalam angka-angka.

b) Definisi Operasional

Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan. Prestasi belajar adalah kemampuan yang cenderung menetap baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikuasai peserta didik dari proses belajar pada suatu mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Secara normatif Prestasi Belajar IPS meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini hanya melihat penilaian dari kognitif saja, karena penilaian afektif dan psikomotor memerlukan waktu yang panjang, dan itu tidak cepat di dapatkan oleh peneliti. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari nilai ujian tengah semester ganjil pada mata pelajaran IPS yang dilaksanakan siswa kelas V SD Negeri Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun ajaran 2016/2017.

**E. Metode Pengumpulan Data**

Data bagi suatu penelitian merupakan bahan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini

jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data di lapangan (*field research*). Data primer ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner, wawancara, atau observasi. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

1. Observasi

Musfiqon (2012: 120) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan pada saat penelitian pendahuluan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa ketika pembelajaran di kelas V SDN 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2010: 274) teknik dokumentasi, yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar IPS siswa yaitu nilai mid semester ganjil siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Banyumas Kabupaten Pringsewu.

3. Metode Angket

Metode Angket Menurut Sugiyono (2014: 142) metode angket atau kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini bersifat

tertutup untuk membantu siswa untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data

terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Kusioner pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kemandirian siswa SD Negeri 2 Banyumas Pringsewu. Dalam penelitian ini alternatif jawaban dan penentuan skor yang digunakan adalah sebagai berikut :

SL (Selalu) : skor 4

SR (Sering) : skor 3

KD (Kadang-kadang) : skor 2

TP (Tidak Pernah) : skor 1

Sumber : Sudijono (2011:20)

#### **F. Uji Persyaratan Instrumen**

Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat valid dan reliabel. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran kevalidan item meliputi validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi dilakukan dengan analisis rasional, yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan penimbang ahli (*expert judgement*). Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya dilakukan analisis dengan rumus korelasi *product moment* (Riduwan, 2010:98). Kemudian dilakukan uji coba kusioner tersebut pada responden yang mempunyai karakteristik serupa dengan sampel penelitian diantaranya adalah prestasi

belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS dan juga adanya tingkat kemandirian siswa yang rendah. Responden terdiri dari siswa-siswi kelas V SD Negeri 2 Banyumas. Setelah data ditabulasi maka pengujian validitas dilanjutkan dengan mengkorelasikan antar skor item kuesioner.

### 1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2013:363) validitas merupakan derajat kerapatan antara data yang terjadi ada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan pada 26 responden dalam populasi. 26 responden tersebut akan digunakan semua oleh peneliti sebagai populasi penelitian, di mana peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan di SDN 3 Banyumas Kabupaten Pringsewu untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis hubungan kemandirian dengan prestasi belajar IPS dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefesien korelasi antara variable x dan variabel y  
 $\sum xy$  : jumlah sampel yang diteliti  
 $\sum X$  : skor butir soal  
 $\sum Y$  : total skor

Sumber : Sugiyono (2013:255)

### 2. Uji reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa



kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sam. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2010:196) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha cronbach's*, yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen  
 $n$  : banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  : skor tiap-tiap item  
 $\sigma_t^2$  : varians total

sumber : Arikunto (2010:196)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut reliabel dan sebaliknya. Jika instrumen tersebut valid maka selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai kuisisioner. Menurut Sudijono (2011:173) menyatakan dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* ( $r_{xy}$ ), pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Tabel interpretasi koefesien r

Besarnya “r” <i>product moment</i> ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,000 – 0,200	Sangat rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,700	Cukup
0,700 – 0,900	Kuat
0,900 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sudijono (2011:173)

## G. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh dari responden dianalisis untuk menguji hipotesis yang

diajukan peneliti. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai alat analisis data penelitian adalah statistik. Statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan dan menganalisis data yang berwujud angka. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data variabel bebas (kemandirian) dan data variabel terikat (prestasi belajar IPS). Sehingga dengan menggunakan statistik sebagai alat bantu dapat diketahui hubungan antara kemandirian (X) dengan prestasi belajar IPS siswa (Y). Data-data tersebut akan dianalisis oleh peneliti menggunakan program SPSS (*statistical package for the social sciences*) 21 for windows. Adapun rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus korelasi dikarenakan data-data yang diumpulkan adalah data kuantitatif yang didapat dari angket dan nilai siswa.

Berikut adalah rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	: Koefesien korelasi antara variabel X dan Y
N	: Jumlah sampel
X	: Skor variabel X
Y	: Skor variabel Y
$\sum X$	: Jumlah skor variabel X
$\sum Y$	: Jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	: Jumlah kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat skor variabel Y

Sumber : Arikunto (2010:317)

Pengujian selanjutnya merupakan pengujian hipotesis yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan kriteria pengujian  $H_0$  dan  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

sedangkan  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dengan mengkonsultasikan jumlah sampel pada tabel *pearson product moment* dengan  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_a$  : Ada hubungan yang positif antara kemandirian dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang positif antara kemandirian dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu. Hal ini diketahui dari hasil analisis yaitu nilai korelasi antara variabel X (kemandirian) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,455 dan tergolong dalam hubungan cukup kuat. Selain itu nilai korelasi variabel X dan variabel Y jumlah  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  dengan angka 0,066, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan yang positif antara kemandirian dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu diterima. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 15,62 % menjadi 68 % siswa yang melampaui KKM. Sementara hubungan tingkat kemandirian siswa dengan prestasi belajar IPS tergolong sedang, dengan presentase nilai kemandirian sebesar 66% dan prestasi belajar IPS sebesar 68%.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 2 Banyumas Pringsewu sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat membiasakan untuk melakukan kemandirian agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya untuk lebih baik lagi, bukan hanya pada mata pelajaran IPS saja melainkan semua mata pelajaran.

### 2. Bagi guru

Sebaiknya bapak dan ibu guru juga memberikan motivasi tambahan kepada siswa khususnya dalam hal kemandirian agar siswa termotivasi untuk melakukan kemandirian sendiri di rumah demi meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik lagi.

### 3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat melengkapi referensi buku bacaan di perpustakaan pada semua mata pelajaran agar siswa dapat menemukan dan mencari sendiri dalam buku tanpa harus sering mengandalkan dan tergantung kepada guru sebagai fasilitator pembelajaran.

### 4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian korelasional dan sangat diharapkan untuk mencari sumber referensi lainnya agar nanti penelitiannya akan jauh lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Danuri. 2010. *Kemandirian Belajar*. Sinar Baru : Bandung.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT.Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Djamarah. 2011. *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka : Jakarta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Febriastuti. 2013. *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 2 Geyer Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek*. Unnes Phisyc Education Journal 2 (1). <http://scholar.google.com>.Diakses pada tanggal 7 Februari 2017
- Gunawan, Ali. 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing : Yogyakarta
- Hamadi. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Pustaka setia : Bandung.
- Kartono. 2010. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo : Jakarta.
- Moerdiyanto, Muhamad Sobri. 2014. *Hubungan Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya*. e-journal Harmoni Sosial Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014. <http://scholar.google.com>.Diakses pada tanggal 7 Februari 2017.

- Morrison George .2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . PT Indeks : Jakarta.
- Mulyasa. 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemandirian Guru dan kepala Sekolah*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Prestasi Pustakaraya: Jakarta.
- Negoro Suratina,Tirto. 2011. *Kecenderungan Hidup Mandiri*. Tarsito : Bandung.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang kurikulum IPS SD.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. ALFABET: Jakarta.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana : Jakarta.
- Sardjiyo. 2014. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka : Tangerang.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Solihatini, Etin. 2011. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Suhendri, Huri. 2011. *Hubungan Kecerdasan Matematika Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 1(1) : 29-39 ISSN : 2088-351X. <http://scholar.google.com>. Diakses tanggal 7 Februari 2017.
- Supriatna, Nana. 2011. *Pendidikan IPS SD*. UPL : Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional
- Wahab, Abdul Aziz. 2010. *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka : Jakarta.

- Widodo, Teguh. 2012. *Peningkatan Kemandirian Belajar Pkn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Rejowinangun Iii Kotagede Yogyakarta*, Skripsi. [.\(http://eprints.uny.ac.id/8031/4/BAB%205-08403244004.pdf\)](http://eprints.uny.ac.id/8031/4/BAB%205-08403244004.pdf) diakses pada tanggal 15 November 2016.
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group : Jakarta.
- Zaini, Hisyam. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. PT.Remaja Rosdakarya : Bandung